

## PENGARUH FINANSIAL LITERASI TERHADAP *TRADING ACTIVITY* INVESTOR PEMULA DI BURSA EFEK INDONESIA

Rini Frima<sup>1)</sup>, Aulia Asyifa<sup>2)</sup>, Randy Heriyanto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

<sup>2</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

<sup>3</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

E-mail: rinifrima1984@gmail.com

**Abstract** (10 pt, bold, at most 200 words)  
(satu baris spasi kosong, 10 point font)

*This study will help understand the relationship between financial literacy and trading activity, as well as identify the influence of financial literacy on trading decisions taken by individuals. By understanding the importance of financial literacy and trading activities, this research is expected to contribute to increasing public understanding and awareness of the importance of financial literacy in managing personal finances and making smart trading decisions. This study uses a quantitative approach, which uses numerical measurements of the variables discussed. To test the research hypothesis, numerical data will be collected and analyzed using descriptive and associative statistics. The sample for this research was 55 Padang State Polytechnic Accounting Department students who had become stock investors on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and carried out trading activities from April to July 2022. Respondents were required to have taken financial management and capital markets courses. The results showed that the majority of respondents were women who entrusted stock transactions through Ajaib Sekuritas as a broker. Respondents are retail investors with very small initial capital and moderate competence (literacy) but have quite a high trading activity. The results of the t-test show that financial literacy does not affect trading activity. The results of the coefficient of the determination test show that financial literacy is only able to explain 5% of all factors that can affect the trading activities of investors on the IDX.*

**Keywords:** *financial literacy, trading activity, investment decision, individual investors, and IDX*

### PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan dalam beberapa tahun belakangan ini. Dalam prakteknya, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas. Menurut van Rooij et al., (2011) literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi, dengan individu yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam pasar saham. Aktivitas *trading*, yang melibatkan jual beli instrumen keuangan seperti saham, forex, dan komoditas, juga menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Aktivitas *trading* dapat memberikan peluang keuntungan yang signifikan, tetapi juga melibatkan risiko yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan menjadi kunci dalam mengambil keputusan *trading* yang cerdas dan mengelola risiko dengan baik (Vu, 2001)(Lin et al.,

2008)(Wong, 2020) (Bollen & Posavac, 2018).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, serta fitur dan manfaat yang terkait. Dalam konteks literasi keuangan, pengetahuan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, asuransi, dan pinjaman. Keterampilan melibatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, menghitung bunga, dan menganalisis risiko investasi. Keyakinan mencakup sikap positif dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. OJK juga mengidentifikasi bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan mereka. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan dengan lebih optimal.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di Indonesia, OJK telah melakukan survei edukasi pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori "sufficient literate" dengan tingkat literasi keuangan sebesar 75,69%. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang termasuk dalam kategori "less literate" dan "not literate" yang membutuhkan edukasi lebih lanjut mengenai literasi keuangan. Dengan pemahaman tentang definisi literasi keuangan menurut OJK, penting bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini akan membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan dengan lebih efektif.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Berdasarkan survey penelitian terdahulu faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Jenis kelamin: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Barber & Odean (2001), Charness & Gneezy, (2012) Dohmen et al., (2011) Metawa et al., (2019), Kappal & Rastogi, (2020) Cupák et al., (2020).
2. Tempat tinggal: Faktor tempat tinggal juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa individu yang tinggal di daerah perkotaan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tinggal di daerah pedesaan. Kumar & Goyal, (2015)

3. Tingkat pendidikan: Tingkat pendidikan individu memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Tekçe & Yilmaz, (2015), Tavares et al., (2020)
4. Pendapatan: Pendapatan juga dapat mempengaruhi literasi keuangan individu. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi keuangan, yang dapat meningkatkan literasi keuangan mereka. Bazley et al., (2021)
5. Pengalaman kerja: Pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi literasi keuangan individu. Individu yang memiliki pengalaman kerja yang lebih luas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan praktik keuangan Putri & Hakim, (2017)
6. Perilaku keuangan: Perilaku keuangan individu, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan keuangan, juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Bulkley & Harris, (1997),Graham et al., (2009) Filip et al., (2015), Rahman & Gan (2020).
7. Lingkungan keluarga: Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi literasi keuangan individu. Pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan individu. Bannier & Neubert, (2016), Davar & Gill, (2007), Rasool & Ullah (2020).

Penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, dapat dilakukan upaya yang lebih efektif dalam memberikan pendidikan keuangan dan meningkatkan pemahaman keuangan individu.

Literasi keuangan pada akhirnya tentu diharapkan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan investor pada khususnya. Dampak positif literasi keuangan pada kehidupan finansial individu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengelola keuangan dengan baik: Literasi keuangan membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih teratur dan efektif. Dengan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, individu dapat membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan mengelola utang dengan lebih baik. Hal ini membantu menjaga kondisi keuangan tetap stabil dan menghindari masalah keuangan yang tidak diinginkan. Kaiser et al., (2021)
2. Meminimalkan risiko menjadi korban penipuan: Literasi keuangan membantu individu dalam mengenali dan menghindari penipuan keuangan. Dengan pemahaman tentang

produk dan layanan keuangan, individu dapat memilih dan memanfaatkan produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka juga dapat mengidentifikasi tanda-tanda penipuan dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Hal ini membantu melindungi keuangan individu dari kerugian yang tidak perlu Gambetti & Giusberti, (2019).

3. Meningkatkan kesejahteraan hidup: Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bijak. Mereka dapat mengatur tabungan, melakukan investasi yang menguntungkan, dan mengelola risiko dengan baik. Hal ini dapat membantu individu mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang, seperti memiliki dana darurat, merencanakan pensiun, atau mencapai tujuan keuangan lainnya Tseng & Yang, (2011).
4. Mengurangi stres keuangan: Literasi keuangan membantu individu dalam mengurangi stres dan kecemasan terkait keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi, individu merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Mereka juga dapat mengatasi masalah keuangan dengan lebih baik dan menghindari situasi keuangan yang sulit Falahati et al., (2011).

Dengan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengambil kendali atas keuangan pribadi mereka, menghindari masalah keuangan, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Literasi keuangan memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak dan mengambil keputusan finansial yang cerdas.

*Trading activity* investor adalah kegiatan membeli dan menjual saham atau instrumen keuangan lainnya secara aktif dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari pergerakan harga pasar. Investor yang melakukan *trading activity* biasanya memperhatikan fluktuasi pasar yang terjadi dalam jangka waktu yang singkat, seperti beberapa hari atau minggu, dan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga jual dan beli pada periode waktu tersebut. Investor yang terlibat dalam *trading activity* biasanya menggunakan analisis teknikal dan fundamental untuk mengambil keputusan investasi, serta memanfaatkan strategi perdagangan yang beragam, seperti *day trading*, *swing trading*, atau *scalping*. *Trading activity* investor umumnya memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investor jangka panjang karena mereka bergantung pada pergerakan harga pasar yang fluktuatif dan bisa berubah dengan cepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *trading activity*, di antaranya:

1. Pergerakan Harga: Pergerakan harga pasar adalah faktor utama yang mempengaruhi *trading activity*. Investor yang berpartisipasi dalam *trading activity* biasanya mencari pergerakan harga yang signifikan dan fluktuatif dalam waktu yang singkat, dan berusaha

- untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan harga jual dan beli. Semakin besar fluktuasi harga pasar, semakin banyak peluang bagi investor untuk melakukan *trading activity* Esomar, (2018).
2. Likuiditas Pasar: Likuiditas pasar mengacu pada kemampuan investor untuk membeli atau menjual saham atau instrumen keuangan lainnya dengan mudah dan cepat tanpa mempengaruhi harga pasar secara signifikan. Semakin tinggi likuiditas pasar, semakin mudah bagi investor untuk melakukan *trading activity* dan semakin banyak transaksi perdagangan yang terjadi Vu, (2001), Abudy,(2020).
  3. Tingkat Suku Bunga: Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan *trading activity*. Jika tingkat suku bunga rendah, investor mungkin akan mencari alternatif investasi yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi, seperti saham atau instrumen keuangan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan *trading activity* pada pasar saham van Rooij et al., (2011), Li, (2021).
  4. Berita Ekonomi: Berita ekonomi yang berpengaruh pada pasar keuangan, seperti laporan laba perusahaan atau kebijakan moneter dari bank sentral, dapat mempengaruhi *trading activity*. Berita ekonomi yang positif atau negatif dapat memicu pergerakan harga yang signifikan dan meningkatkan *trading activity* Bessembinder et al., (1996), Burton et al., (2007), Ekholm & Pasternack, (2008), Lillo et al., (2015).
  5. Teknologi dan Inovasi: Kemajuan teknologi dan inovasi dalam industri keuangan dapat mempengaruhi *trading activity* dengan memungkinkan investor untuk melakukan perdagangan secara cepat dan efisien. Misalnya, penggunaan algoritma perdagangan dan *trading* otomatis dapat meningkatkan *trading activity* pada pasar keuangan Sitkin & Pablo, (1992) Lin et al., (2008), Al-Fraihat et al., (2020), Putra et al., (2021)

Faktor-faktor di atas dapat saling terkait dan mempengaruhi *trading activity* secara kompleks. Misalnya, pergerakan harga yang signifikan dapat meningkatkan likuiditas pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *trading activity*.

Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap aktivitas *trading* menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Studi ini akan membantu memahami hubungan antara literasi keuangan dan aktivitas *trading*, serta mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan *trading* yang diambil oleh individu. Dengan memahami pentingnya literasi keuangan dan aktivitas *trading*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan *trading* yang cerdas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan dan aktivitas *trading* di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki

relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, serta dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh literasi keuangan terhadap aktivitas *trading* investor individu di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengukuran numerik dari variabel yang dibahas. Untuk menguji hipotesis penelitian, data numerik akan dikumpulkan dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini memilih investor individu yang memiliki pengalaman minimal dalam *trading* atau investor individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Untuk memilih sampel yang representatif dari populasi, digunakan kriteria berikut: 1) Responden telah memperoleh matakuliah manajemen keuangan dan pasar modal, 2) Responden telah memiliki rekening efek dan terdaftar sebagai investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Dari kriteria sample diatas maka diperoleh jumlah sample sebanyak 58 orang. Dikarenakan adanya data yang tidak lengkap jumlah sample yang diolah datanya adalah sebanyak 55 orang dengan responden rate sebesar 94,8%.

Adapun variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen: Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, asuransi, dan pinjaman serta keterampilan yang melibatkan kemampuan investor dalam mengelola keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, menghitung bunga, dan menganalisis risiko investasi. Pengukuran literasi keuangan menggunakan skor jawaban dari pertanyaan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan keuangan investor.
2. Variable Dependen: Aktivitas *Trading* Investor Individu, tingkat aktivitas *trading* investor individu diukur menggunakan frekuensi perdagangan saham selama kurun waktu April s/d juli 2022. Aktifitas *trading* dilaporkan oleh mahasiswa setelah jangka waktu *trading* berakhir.

Untuk melakukan analisis digunakan analisis statistik setelah data dikumpulkan. Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang sampel penelitian meliputi nilai maksimum, nilai minimum dan kelas distribusi frekuensi dari berbagai karakteristik responden dan variable penelitian yang diuji. Analisis regresi digunakan untuk memeriksa pengaruh antara pengetahuan keuangan dan aktivitas *trading*, dan sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi aktivitas *trading* investor individu dapat dipahami melalui analisis ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh ditabulasi, diolah kemudian disajikan secara deskriptif dan regresi. Berikut adalah temuan penelitian yang berhubungan dengan karakteristik individu, karakteristik investasi dan tingkat finansial literasi responden.

Tabel 1  
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosenatse (%)
Laki-Laki	5	9
Perempuan	50	91
Jumlah	55	100

Berdasarkan jenis kelaminnya diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 91%. Hanya 9% responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2  
Modal Investor

Modal Awal	Jumlah	Prosenatse (%)
Rp. 100.000 s/d 500.000	47	85
Rp. 501.000 s/d 1.000.000	4	7
> Rp. 1.000.000	4	7
Total	55	100

Hasil tabulasi dan pengolahan data, investor dalam penelitian ini memiliki modal awal paling rendah Rp. 100.000 dan paling tinggi Rp. 1.800.000 dengan nilai investasi rata-rata Rp. 326.000. Investor kemudian dikelompokkan ke dalam 3(tiga) kelompok yaitu investor dengan modal kecil, sedang dan tinggi. Dari table 2 diatas terlihat bahwa mayoritas investor berinvestasi dengan modal yang kecil, bahkan tergolong sangat kecil, sebesar 85%.

Tabel 3  
Sekuritas Investor

Sekuritas	Jumlah	Prosenatse (%)
MNC	16	29%
Ajaib	21	38%
Permata Bank	2	4%
Indo Premier IPOT	13	24%
Panin	2	4%
Stockbit	1	2%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3 terlihat bahwa pilihan investor untuk broker cukup beragam, yang paling banyak dipilih oleh investor adalah sekuritas Ajaib sebanyak 38%. Investor beralasan pemilihan sekuritas didasarkan kepada kemudahan yang diberikan dalam pembukaan rekening efek serta *fee trading*

yang ditawarkan oleh sekuritas. Saat ini sekuritas Ajaib menawarkan untuk transaksi di bawah Rp.150 juta fee brokernya untuk beli 0,10% dan untuk jual 0,10%

Sementara itu, hasil tabulasi dan pengolahan data yang berhubungan dengan variabel dependen (frekuensi *trading*) menunjukkan hasil pada tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Frekuensi *Trading*

Frekuensi <i>Trading</i>	Jumlah	Prosenatse (%)
Rendah (2-13)	16	29%
Sedang (14-25)	1	2%
Tinggi (26-35)	38	69%
Total	55	100%

Dari tabel frekuensi transaksi investor diatas menunjukkan bahwa selama periode *trading* yang telah ditentukan diperoleh angka frekuensi terendah sebanyak 2 kali, dan tertinggi sebanyak 35 kali. Secara rata-rata diperoleh angka sebanyak 11 kali. Selanjutnya frekuensi transaksi dikelompokkan kedalam frekuensi rendah, sedang dan tinggi. Secara persentase frekuensi *trading* paling banyak terjadi diantara 26 s/d 35 kali transaksi atau sebesar 69%.

Hasil pengolahan data untuk variabel independen (finansial literasi) ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5  
Tingkat Finansial Literasi

Finansial Literasi	Jumlah	Prosenatse (%)
Rendah (55-66)	12	22%
Sedang (67-78)	25	45%
Tinggi (79-90)	18	33%
Total	55	100%

Tingkat finansial literasi investor diukur menggunakan pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan investor. Jawaban investor kemudian diperiksa untuk mendapatkan skor jawaban yang benar dan skor berkisar antara 0-100. Hasil test menunjukkan bahwa skor terendah adalah 55 dan tertinggi adalah 90. Secara rata-rata diperoleh skor 73,95. Selanjutnya skor dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu: literasi rendah, literasi sedang dan literasi tinggi. Seperti yang terlihat pada tabel 5 diatas. Saat ini pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh investor mayoritas berada pada level sedang dengan kisaran antara 67-78 atau sebanyak 45% responden memiliki tingkat literasi sedang.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan uji t, namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas data penelitian. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Jika p-nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan dapat disimpulkan bahwa data mengikuti

distribusi normal. Namun, jika p-nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 6  
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Parameter	Nilai
Test-Statistik	0.257
Asymp. Sig (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>
N	55

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil t-statistik lebih besar dari t-value atau nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis pengaruh finansial literasi terhadap *trading activity* menggunakan Uji-t, seperti yang terlihat hasilnya pada tabel 7 berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji-t

Parameter	Nilai
t-test	1,666
Sig	0,102
N	55

Hasil uji regresi menggunakan t-test mendekati nol atau diperoleh angka Sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh finansial literasi terhadap *trading activity* investor pemula di Indonesia.

Tabel 8  
Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Parameter	Nilai
R	0,223
$R^2$	0,050
Adjusted $R^2$	0,032

Hasil uji koefisien determinasi meunjukkan bahwa variabel finansial literasi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 5% faktor yang mempengaruhi aktivitas *trading* investor individu.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berinvestasi dalam hal ini adalah frekuensi transaksi. Hal ini dapat disebabkan pengukuran finansial literasi yang umum belum mampu menjelaskan dan mendeskripsikan efek terhadap *trading activity* yang lebih kompleks dan nyata. Dibutuhkan lebih dari sekedar ukuran finansial literasi yang umum untuk dapat meningkatkan kemampuan investor dalam melakukan aktivitas *trading*. Kaiser et al., (2021) individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik dan cerdas. Namun tidak dapat dipungkiri ketika membuat keputusan, investor dapat saja melakukan kesalahan. Seperti yang disampaikan oleh Rahman & Gan, (2020) bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang sangat kompleks. Terkadang investor mengalami bias dalam pengambilan keputusan. Bias tersebut dapat berupa bias secara kognitif dan afektif (Management et al., 2012), (Kartašova, 2013) dan (Shantha et al., 2018). Bias koqnitif seperti overconfident

dapat saja terjadi pada investor pemula yang mengakibatkan mereka melakukan aktivitas transaksi yang berlebih (Kumar & Goyal, 2015) dan (Metawa et al., 2019). Oleh karena itu investor perlu meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan mereka dalam berinvestasi atau memutuskan akan berinvestasi dalam instrumen keuangan apapun (Goyal & Kumar, 2021). Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan *advanced financial literacy* sebagai variabel independent untuk melihat apakah kompetensi investor memang dapat meningkatkan kualitas *trading* investor di pasar modal. (Graham et al., 2009)

## SIMPULAN

Dari hasil pengujian statistik, analisa data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan yang mempercayakan transaksi saham pada Bursa Efek Indonesia melalui Ajaib Sekuritas sebagai broker.
2. Sebagian besar responden merupakan retail investor dengan modal awal sangat kecil, kemampuan/kompetensi sedang namun memiliki aktivitas *trading* yang cukup tinggi.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa finansial literasi tidak mempengaruhi aktivitas transaksi yang dilakukan oleh responden.
4. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa finansial literasi hanya mampu menjelaskan 5% dari keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *trading* investor individu di pasar saham.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dinyatakan beberapa saran untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mempertimbangkan variable behavior (perilaku) seperti overconfidence dan herding dalam menjelaskan keputusan *trading* investor di pasar saham
2. Mempertimbangkan ukuran kinerja investasi seperti ROI sebagai variable *trading activity*.
3. Mempertimbangkan faktor profil risiko investor. Setiap investor memiliki profil risiko berbeda yang mempengaruhi mereka dalam menghadapi perubahan harga, khususnya perubahan dan fluktuasi harga saham.
4. Mempertimbangkan metode penelitian eksperimen dalam melihat apakah *advanced financial literacy* dapat mengurangi bias dalam pengambilan keputusan yang disebabkan oleh factor behavioral dan profil risiko investor.

## IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Implikasi teoritis dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan *trading* adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori baru: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori baru tentang hubungan antara literasi keuangan dan keputusan *trading*. Implikasi teoritis dari penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *trading* dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan.
2. Pengujian teori yang ada: Implikasi teoritis dari penelitian ini juga dapat membantu menguji teori yang ada tentang hubungan antara literasi keuangan dan keputusan *trading*. Dengan menguji teori yang ada, dapat diketahui apakah teori tersebut masih relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks *trading* saat ini.
3. Penemuan hubungan kausal antara variabel: Implikasi teoritis dari penelitian ini juga dapat membantu menemukan hubungan kausal antara variabel literasi keuangan dan keputusan *trading*. Dengan menemukan hubungan kausal antara variabel, dapat diketahui sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi keputusan *trading* dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja investasi.
4. Pengembangan model teoritis: Implikasi teoritis dari penelitian ini juga dapat membantu pengembangan model teoritis yang dapat digunakan untuk memprediksi keputusan *trading* berdasarkan tingkat literasi keuangan. Model teoritis ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan *trading* yang lebih baik dan cerdas.

Dengan implikasi teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini, dapat membantu memperluas pemahaman tentang hubungan antara literasi keuangan dan keputusan *trading* dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan.

Implikasi praktis dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan *trading* adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan literasi keuangan: Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan *trading* namun aktivitas *trading* investor cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan literasi keuangan yang berkaitan langsung dengan pengambilan keputusan transaksi saham
2. Peningkatan partisipasi dalam aktivitas *trading*: Dengan meningkatkan literasi keuangan yang lebih *advanced*, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat dalam aktivitas *trading* dan memanfaatkan peluang investasi yang tersedia.
3. Pengembangan program edukasi: Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pengembangan program edukasi yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan literasi

keuangan khususnya investor saham. Program edukasi dapat diselenggarakan oleh lembaga keuangan, pemerintah, atau lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan praktik keuangan.

4. Pengembangan platform *trading* yang aman dan terpercaya: Implikasi praktis lainnya adalah pengembangan platform *trading* yang aman dan terpercaya. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas *trading* dengan lebih aman dan efektif.
5. Peningkatan kesadaran akan risiko dan manajemen risiko: Implikasi praktis lainnya adalah peningkatan kesadaran akan risiko dan manajemen risiko dalam aktivitas *trading*. Masyarakat perlu memahami risiko yang terkait dengan *trading* dan mengembangkan strategi manajemen risiko yang sesuai untuk melindungi modal mereka.

Dengan mengambil implikasi praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan membuat keputusan *trading* yang lebih baik dan cerdas. Hal ini dapat membantu masyarakat mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang dan menghindari risiko keuangan yang tidak perlu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abudy, M. M. (2020). Retail investors' *trading* and stock market liquidity. *North American Journal of Economics and Finance*, 54(May), 101281. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101281>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102(June 2019), 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Bannier, C. E., & Neubert, M. (2016). Gender differences in financial risk-taking: The role of financial literacy and risk tolerance. *Economics Letters*, 145, 130–135. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.05.033>
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Bazley, W. J., Bonaparte, Y., & Komiotis, G. M. (2021). Financial Self-awareness: Who Knows What They Don't Know? *Finance Research Letters*, 38(xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101445>
- Bessembinder, H., Chan, K., & Seguin, P. J. (1996). An empirical examination of information, differences of opinion, and *trading* activity. *Journal of Financial Economics*, 40(1), 105–134. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(95\)00839-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(95)00839-7)
- Bollen, N. P. B., & Posavac, S. (2018). Gender, risk tolerance, and false consensus in asset allocation recommendations. *Journal of Banking and Finance*, 87, 304–317. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.10.016>
- Bulkley, G., & Harris, R. D. F. (1997). Irrational analysts' expectations as a cause of excess volatility in stock prices. *Economic Journal*, 107(441), 359–371. <https://doi.org/10.1111/j.0013-0133.1997.163.x>
- Burton, B., Maditinos, D. I., Theriou, N. G., & caron, C. (2007). Investors' behavior in the Athens Stock Exchange (ASE). *Studies in Economics and Finance*, 24(1), 32–50. <https://doi.org/10.1108/10867370710737373>
- Charness, G., & Gneezy, U. (2012). Strong Evidence for Gender Differences in Risk Taking. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 83(1), 50–58.

- <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2011.06.007>
- Cupák, A., Fessler, P., Hsu, J. W., & Paradowski, P. R. (2020). Confidence, Financial Literacy and Investment in Risky Assets: Evidence from the Survey of Consumer Finances. *Finance and Economics Discussion Series*, 2020(004). <https://doi.org/10.17016/feds.2020.004>
- Davar, Y. P., & Gill, S. (2007). Investment Decision Making: An Empirical Study of Perceptual View of Investors. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 6(2), 115–135. <https://doi.org/10.1177/0972622520070204>
- Dohmen, T., Falk, A., Huffman, D., Sunde, U., Schupp, J., & Wagner, G. G. (2011). Individual risk attitudes: Measurement, determinants, and behavioral consequences. *Journal of the European Economic Association*, 9(3), 522–550. <https://doi.org/10.1111/j.1542-4774.2011.01015.x>
- Ekhholm, A., & Pasternack, D. (2008). Overconfidence and investor size. *European Financial Management*, 14(1), 82–98. <https://doi.org/10.1111/j.1468-036X.2007.00405.x>
- Esomar, M. J. F. (2018). Reaksi Investor terhadap Pengumuman Kenaikan dan Penurunan Dividen di Bursa Efek Indonesia. *Soso-Q*, 6(2), 6–28.
- Falahati, L., Paim, L., Ismail, M., Haron, S. A., & Masud, J. (2011). Assessment of university students financial management skills and educational needs. *African Journal of Business Management*, 5(15), 6085–6091. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1583>
- Filip, A., Pochea, M., & Pece, A. (2015). The Herding Behaviour of Investors in the CEE Stocks Markets. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 307–315. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01397-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01397-0)
- Gambetti, E., & Giusberti, F. (2019). Personality, decision-making styles and investments. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 80(February), 14–24. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.03.002>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Huang, H. (2009). Investor competence, trading frequency, and home bias. *Management Science*, 55(7), 1094–1106. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1090.1009>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2021). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kappal, J. M., & Rastogi, S. (2020). Investment behaviour of women entrepreneurs. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(4), 485–504. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2020-0053>
- Kartašova, J. (2013). Factors forming irrational Lithuanian individual investors' behaviour. *BUSINESS SYSTEMS and ECONOMICS*, 3(1), 69–78.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioural biases in investment decision making – a systematic literature review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 7(1), 88–108. <https://doi.org/10.1108/QRFM-07-2014-0022>
- Li, J. (2021). Endogenous inattention and risk-specific price underreaction in corporate bonds. *Journal of Financial Economics*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.025>
- Lillo, F., Miccichè, S., Tumminello, M., Piilo, J., & Mantegna, R. N. (2015). How news affects the trading behaviour of different categories of investors in a financial market. *Quantitative Finance*, 15(2), 213–229. <https://doi.org/10.1080/14697688.2014.931593>
- Lin, C. M., Phillips, R. D., & Smith, S. D. (2008). Hedging, financing, and investment decisions: Theory and empirical tests. *Journal of Banking and Finance*, 32(8), 1566–1582. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.11.014>
- Management, I., Review, B., & Muneer, S. (2012). *Mental Accounting Source : construct by authors*. 4(10), 532–536.
- Metawa, N., Hassan, M. K., Metawa, S., & Safa, M. F. (2019). Impact of behavioral factors on investors' financial decisions: case of the Egyptian stock market. *International Journal of*

- Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 30–55.  
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0333>
- Putra, R., Hin, J., Herawati, S., & Tamara, D. (2021). Financial Literacy and Risky Investment Decision Making of Millennials in Indonesia Mediated by Information Search. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(10), 695–705.
- Putri, F. K., & Hakim, M. S. (2017). Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1).  
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21318>
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Rasool, N., & Ullah, S. (2020). Financial literacy and behavioural biases of individual investors: empirical evidence of Pakistan stock exchange. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(50), 261–278. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2019-0031>
- Shantha, K. V. A., Xiaofang, C., & Gamini, L. P. S. (2018). A conceptual framework on individual investors' learning behavior in the context of stock trading: An integrated perspective. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1544062>
- Sitkin, S. B., & Pablo, A. L. (1992). Reconceptualizing the Determinants of Risk Behavior. *Academy of Management Review*, 17(1), 9–38. <https://doi.org/10.5465/amr.1992.4279564>
- Tavares, F., Santos, E., Tavares, V., & Ratten, V. (2020). The perception and knowledge of financial risk of the Portuguese. *Sustainability (Switzerland)*, 12(19), 1–12.  
<https://doi.org/10.3390/su12198255>
- Tekçe, B., & Yilmaz, N. (2015). Are individual stock investors overconfident? Evidence from an emerging market. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 5, 35–45.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2015.02.003>
- Tseng, S., & Yang, C. (2011). The role of information searches in investment choice variation: Digital information, advice seeking and heuristics. *African Journal of Business Management*, 5(12), 4934–4944. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.036>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.  
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Vu, J. D. V. (2001). Trading Activity and Expected Stock Returns. *CFA Digest*, 31(3), 18–19.  
<https://doi.org/10.2469/dig.v31.n3.908>
- Wong, W. K. (2020). Review on behavioral economics and behavioral finance. *Studies in Economics and Finance*, 37(4), 625–672. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2019-0393>  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>  
<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>  
<https://landx.id/blog/literasi-keuangan-adalah-definisi-indikator-manfaatnya/>